

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi

Zul Adli¹, Neng Murialti²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: 2102302013@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi tenaga kerja, dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kuantan Singingi selama periode 2014–2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diolah melalui regresi linier berganda serta uji asumsi klasik menggunakan software EVIEWS 10.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sementara itu, tingkat partisipasi tenaga kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IPM.

Kata Kunci: *Pengeluaran Per Kapita, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia*

Abstract

This study aims to analyze the impact of economic growth, labor force participation rate, and per capita expenditure on the Human Development Index (HDI) in Kuantan Singingi Regency during the period 2014–2023. This study uses a quantitative approach by utilizing secondary data processed through multiple linear regression and classical assumption tests using EVIEWS 10.0 software. The results of the analysis show that per capita expenditure has a positive and significant effect on the HDI. Conversely, economic growth has a negative but insignificant effect. Meanwhile, the labor force participation rate has a positive but insignificant effect on the HDI.

Keywords: *Per Capita Expenditure, Economic Growth, Labor Force Participation Rate, Human Development Index*

PENDAHULUAN

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia. Alat ukur ini mampu menilai dampak pembangunan dari aspek fisik, seperti kesehatan dan kesejahteraan, hingga aspek nonfisik, seperti kemampuan intelektual. Konsep IPM pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui laporan Human Development Report pada tahun 1996. Sejak saat itu, konsep ini terus berkembang dan mengalami penyempurnaan setiap tahunnya. Dalam laporannya, pembangunan manusia diartikan sebagai "sebuah proses untuk memperluas pilihan hidup manusia" atau upaya untuk meningkatkan berbagai dimensi kehidupan masyarakat. (Izaah & Hendarti, 2021).

UNDP menetapkan indikator utama dalam pengukuran IPM, yaitu angka harapan hidup sebagai indikator kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah sebagai indikator pendidikan, serta daya beli untuk menilai standar hidup yang layak. Dalam perspektif makroekonomi, berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi, memiliki pengaruh besar terhadap IPM. Fluktuasi dalam perekonomian akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Selain itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga memberikan kontribusi positif terhadap IPM, di mana

peningkatan TPAK dapat meningkatkan pendapatan per kapita yang secara langsung berdampak pada kualitas hidup masyarakat.

Tabel 1. Data penelitian

Tahun	Indeks Pembangunan manusia	Pengeluaran perkapita (ribu rupiah)	Pertumbuhan ekonomi	Tingkat partisipasi Angkatan kerja
2010	65,07	9.329,00	5,09	59,97
2011	65,72	9.437,00	4,17	61,66
2012	66,31	9.546,00	5,93	64,91
2013	66,65	9.676,00	5,47	67,05
2014	67,47	9.719,00	5,14	62,89
2015	68,32	9.770,00	- 2,14	67,16
2016	68,66	9.892,00	3,89	64,62
2017	69,53	10.274,00	4,37	63,82
2018	69,96	10.476,00	4,66	63,54
2019	70,78	10.820,00	4,58	64,39
2020	70,31	10.243,00	1,01	68,28
2021	70,60	10.309,00	3,75	67,02
2022	71,09	10.647,00	4,75	62,67
2023	71,67	10.945,00	2,87	63,95

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kuantan Singingi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengeluaran per kapita di Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya antara 2014 hingga 2023. Berdasarkan data yang tertera pada tabel, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan TPAK dari 1,93% pada tahun 2020 hingga 2023, padahal antara tahun 2010 dan 2013, TPAK mengalami kenaikan signifikan sebesar 11,80%. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi cenderung berkurang. Selain itu, pengeluaran per kapita di kabupaten ini meningkat dari 9.329 pada tahun 2010 menjadi 10.945 pada tahun 2023, yang mencerminkan adanya peningkatan daya beli masyarakat berdasarkan PPP (Purchasing Power Parity). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi juga mengalami fluktuasi selama periode 2010-2023. Pada rentang 2014-2018, pertumbuhan ekonomi menurun drastis, dari 4,81% menjadi -0,25%. Terakhir, TPAK mengalami fluktuasi tiap tahun, dengan penurunan signifikan sebesar 6,77% selama tiga tahun terakhir (2020-2023).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah alat ukur yang membandingkan harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup antar negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan negara apakah termasuk negara maju, berkembang, atau terbelakang, serta untuk mengevaluasi pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup penduduk. (Imam Hardjanto).

Pengeluaran Perkapita

Badan Pusat Statistik (2022) Pengeluaran bulanan per kapita rata-rata adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh setiap anggota rumah tangga, baik untuk pembelian, pemberian, maupun hasil produksi sendiri, yang kemudian dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. BPS dapat menghitungnya untuk menentukan standar kehidupan yang layak dengan menggunakan pengeluaran per kapita riil rata-rata, yang telah disesuaikan menggunakan rumus Atkinson.

Menurut (Halim, 2012) Pengeluaran per kapita merupakan indikator yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik untuk menggambarkan standar hidup yang layak, yang merupakan salah satu komponen dalam Indeks Pembangunan Manusia. Indikator ini dihitung berdasarkan

pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi barang dan jasa yang mendukung kebutuhan sehari-hari selama periode tertentu.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM/HDI) merupakan alat ukur yang membandingkan harapan hidup, tingkat melek huruf, dan standar hidup di berbagai negara di dunia. IPM/HDI digunakan untuk mengelompokkan negara menjadi negara maju, berkembang, atau terbelakang, serta untuk menilai dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat. (Imam Hardjanto).

Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode waktu tertentu sering digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, yang didefinisikan sebagai pergeseran kuantitatif (quantitative change). Menurut Keynes, pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari pengeluaran seseorang di dalam perekonomian, yang menghasilkan pendapatan bagi orang lain dalam perekonomian yang sama. Teori Ekonomi Keynes menempatkan penekanan kuat pada intervensi pemerintah di sektor publik untuk menundukkan pasar dan memacu pertumbuhan ekonomi. Menurut Simon Kuznet (1995), pertumbuhan ekonomi adalah menaikkan kinerja suatu negara untuk menyajikan produk bagi warga negaranya yang disebabkan oleh pengembangan kelembagaan, pengembangan teknologi, dan kesesuaian ideologis yang diperlukan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan oleh (Sukirno, 2013) sebagai perluasan kekuatan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyajikan berbagai barang ekonomi. (Sri et al., 2024)

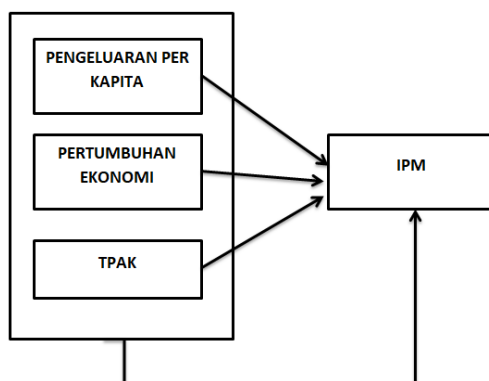
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja merujuk pada individu yang berusia antara 15 hingga 64 tahun yang bekerja atau seluruh penduduk di suatu negara yang memiliki kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa, asalkan ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi tersebut. Tujuan utama bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, masalah ketenagakerjaan dapat berhubungan dengan kemiskinan: semakin banyak orang yang tidak bekerja di suatu wilayah, maka semakin banyak pula orang miskin di sana, dan sebaliknya, peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah pun berusaha untuk terus meningkatkan TPAK sebagai bagian dari upaya tersebut. (Mulyadi.S : 2017)

Teori Pembangunan manusia

Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan dalam Program Pembangunan PBB untuk mengukur kualitas hidup di berbagai negara. (UNDP) mempopulerkan teori ini oleh Amartya Send. Teori ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup melalui investasi dalam kemampuan individu dan masyarakat. Pendekatan ini melihat pembangunan sebagai proses memperluas pilihan-pilihan yang dimiliki manusia, bukan sekedar peningkatan ekonomi. Beliau menambahkan bahwa ada tiga aspek penting dalam teori ini yaitu : Komponen kebebasan manusia termasuk Hak atas kebebasan politik, perlindungan keamanan pribadi, jaminan hukum, kebebasan berpendapat, keterlibatan dalam kegiatan politik, dan pemerataan peluang. dan 2) kecukupan, yang mencakup kecukupan untuk kebutuhan dasar; dan 3) kebebasan dari sikap menghambat. Karena itu, pembangunan tanpa diiringi dan mempertimbangkan aspek kebebasan akan sangat berbahaya karena akan menimbulkan perubahan sosial yang tidak diinginkan, bahkan akan menghambat pembangunan secara langsung. (Indarti, 2017)

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber : Penulis (2024)

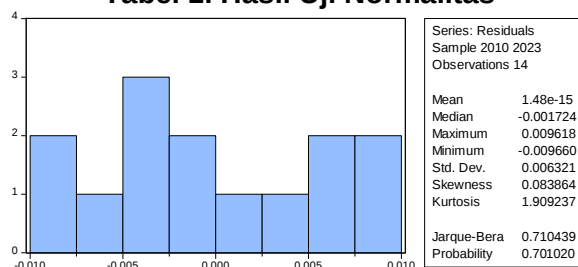
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sampel yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, yang mencakup serangkaian data waktu, termasuk informasi mengenai pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendapatan per kapita, dan indeks pembangunan manusia dari tahun 2014 hingga 2023. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak EVIEWS 10.0 untuk menganalisis data, dengan menerapkan uji hipotesis, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,701020, yang lebih besar dari 5%, menandakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF berada di bawah 10, yang berarti penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas atau terbebas dari masalah tersebut.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(PENGELUARAN_PERKAPITA__RIBU_RUPIA H_)	0.001545	35371.88	1.041103
PERTUMBUHAN_EKONOMI	1.22E-06	6.179773	1.353706
LOG(TINGKAT_PARTISIPASI_ANGKATAN_KERJA) C	0.004247	19856.99	1.394768
	0.172354	46449.97	NA

Hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Prob. F(3,10)	0.2254
Prob. Chi-Square(3)	0.1896
Prob. Chi-Square(3)	0.7756

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2254, yang lebih besar dari 5%, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji Autokorelasi

Prob. F(2,8)	0.7788
Prob. Chi-Square(2)	0.6543

Hasil uji ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,7788, yang lebih tinggi dari 5%. Ini berarti bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Sebagai hasil dari analisis uji t penelitian ini, hasil dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -1,396147 + 0,564896X_1 - 0,001700X_2 + 0,102227X_3 + e$$

dimana :

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
- X1 : Pengeluaran per Kapita
- X2 : Pertumbuhan Ekonomi
- X3 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
- E : eror term

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran per kapita memiliki dampak positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Nilai probabilitasnya sebesar 0,00000, yang lebih kecil dari 5%, dengan koefisien sebesar 0,564896. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran per kapita sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 0,564896%.

Nilai probabilitas untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,1554, yang lebih besar dari 5%, dengan koefisien sebesar -0,001700. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia dan tidak signifikan. Peningkatan pada variabel pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan indeks pembangunan manusia sebesar 0,001700%.

Dengan nilai probabilitas sebesar 0,1478 (yang lebih besar dari 5%) dan koefisien 0,102227, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan atau positif. Setiap peningkatan pada tingkat partisipasi angkatan kerja akan berkontribusi pada kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 0,10227%.

Tabel 5. Hasil uji F dan R²

R-squared	0.960188
Adjusted R-squared	0.948244
S.E. of regression	0.007207

Sum squared resid	0.000519
Log likelihood	51.54711
F-statistic	80.39268
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pengeluaran per kapita, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dengan nilai probabilitas sebesar 0,00000.

Hasil uji Determinasi (R^2)

Analisis dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 dan 1, di mana nilai yang lebih rendah menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel independen dan dependen, sementara nilai yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Berdasarkan hasil uji yang tercantum dalam Tabel 5, nilai R^2 sebesar 0,96018 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran per kapita memiliki hubungan positif dan signifikan dengan indeks pembangunan manusia; pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan; sementara tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeline;Belina, A.;Tango, J.;Veronica, M.;& Septriana. (2021). ANALISIS PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TANJUNG PINANG. *jurnla penelitian dan pengabdian masyarakat*, 35-41.
- Astuti, W. A.;Hiyadayat, M.;& Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pelalawan. *Jurnal Akuntansi dan EKonomika*, 141-147.
- Dataacademy. (2020). *Peningkatan Kualitas SDM Indonesia dan Penguasaan Teknologi*. Dataacademy Co. Id.
- Hanifa. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat pada Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 92-101.
- Indarti, S. H. (2017). Pembangunan Indonesia dalam Pandangan Amartya Sen. *Indonesian Journal of Public Administration*, 35-50.
- Izaah, C. I.;& Hendarti, I. M. (2021). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 99-106.
- Manduapessy, R. L.;& Sutrisno, I. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 97-108.
- Muda, R.;Koleangan, R.;& Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran per kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada Tahun 2003-2017. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 44-55.
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2009-2018. *Jurnal Humaniora*, 74-87.
- Putri, N. A.;Anggeraini, F.;& Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 64-70.
- Rozmar, E. M.;Junaidi;& Bhakti, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Sumber daya dan Lingkungan*, 1-10.